BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Hamalik, 1994 : 2). Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “Usaha sadar” dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tak sengaja, atau bersifat insidental dan seenaknya, atau berdasarkan mimpi di siang bolong. Dalam usaha yang sadar tersebut maka tertuang berbagai tujuan yang muncul tentang arti pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor terpenting adalah guru yang berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator dalam implementasi pendidikan. Mengapa guru disebutkan sebagai faktor terpenting yang berperan dalam pendidikan?. Hal itu dikarenakan, dalam pelaksanaan pendidikan terdapat proses belajar mengajar atau yang sering disebut sebagai proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan memiliki jangkauan yang luas karena pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah membina dan mengembangkan kepribadian peserta didik.

Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya inilah peserta didik dapat mengenali seluk beluk tentang kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tak jarang juga didapati pada beberapa peserta didik telah memiliki bakat dalam bidang kesenian. Hal ini juga mendukung peran pentingnya pelajaran seni budaya diajarkan di sekolah.

Seni tari yang merupakan bagian dari seni budaya mempunyai peranan yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat. Melalui tari masyarakat bisa melihat kehidupan sosial, cara bergaul dan adat istiadat dari masing-masing daerah. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari di sekolah itu sendiri, masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi itu menyebabkan proses penyampaian dan penyaluran materi tidak dapat diterima secara sempurna oleh peserta didik.

Di dunia pendidikan terdapat berbagai metode dan model yang disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang muncul baik dari kalangan guru sebagai sumber ajar atau dari peserta didik sebagai penerima materi ajar. Salah satu hal terpenting di dunia pendidikan adalah proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Di dalam proses tersebut juga terdapat komunikasi dan interaksi yang sangat menentukan bagaimana materi yang disampaikan apakah benar dapat diterima secara sempurna atau tidak.

SMA Negeri 1 Seputih Mataram merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan seni budaya (seni tari) dalam proses pembelajaran. Pemilihan materi ajar yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan saat ini. Sedangkan pemilihan metode dan model pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi sarana prasarana dan juga kondisi peserta didik di lapangan. Pendidikan seni tari di SMA Negeri 1 Seputih Mataram khususnya tari *bedana*, baru dua tahun belakangan ini diterapkan. Pada tahun pertama pembelajaran tari *bedana* diajarkan oleh guru yang memang lulusan dari sarjana pendidikan jurusan pendidikan seni tari. Namun, karena guru tersebut ditugaskan dalam masa jabatan PNSnya ke tempat lain maka pada tahun kedua pembelajaran tari *bedana* ini kembali dilakukan oleh guru yang berbeda. Pembelajaran tari *bedana* pada tahun kedua tidak didukung oleh guru yang berlatarbelakang pendidikan seni tari, namun guru tersebut mendapat ilmu tentang tari *bedana* secara otodidak dari tayangan video dan informasi dari guru sebelumnya. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Rasa keingin tahaun

tentang bagaimana proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan penyampaian materi ajar yang terbilang baru di sekolah inilah yang menjadi titik fokus dalam melakukan penelitian ini.

Materi ajar seni tari yang diberikan kepada kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Mataram sebagai contohnya adalah dengan memberikan materi tari *bedana* sebagai pengenalan akan tarian daerah Lampung. Proses penyampaian materi tari *bedana* ini guru memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pemilihan model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan isi materi *tari bedana* itu sendiri yang merupakan tari berpasangan. Tak jarang dalam proses pembelajaran tari berpasangan sering ditemui ketidakcocokan pendapat antar peserta didik dalam suatu kelompok. Hal ini tentu akan menjadi kesulitan utama dalam proses pembelajaran, karena dari dalam diri peserta didik sendiri terdapat penolakan untuk dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan kelompok/pasangannya.

Jika hal ini tidak diabaikan begitu saja mungkin materi tari *bedana* akan sampai kepada peserta didik hanya sebatas sebagai pengetahuan/kognitif saja. Sedangkan hasil yang diharapkan sebenarnya mencakup pemahaman kognitif, afektif dan juga psikomotor. Hal yang menjadi tugas besar bagaimana peserta didik dapat memahami bahan ajar dan mendapatkan hasil afektif yang baik disamping kognitif dan psikomotor yang harus ia kuasai. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* ini sangat diharapkan dapat membentuk segi afektif peserta didik. Sehingga materi tari *bedana* yang diberikan dapat diterima secara sempurna dan peserta didik dapat memberikan apresiasi yang tinggi terhadap tari daerah sebagai identitas bangsa Indonesia.

Penelitian ini relevan/berhubungan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Afriyani Dwi Susanti dengan judul penelitian “Peningkatan kemampuan siswa menari *bedana* melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas XI IPA 1 SMA Fransiskus Bandar Lampung”. Salah satu fungsi penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian sebelumnya sekaligus melihat keberhasilan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang diterapkan di sekolah. Hal penting yang patut disoroti tingkat keurgensian dari penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari *bedana* dapat dilakukan oleh guru yang bukan berlatarbelakang pendidikan seni tari. Penelitian ini juga sebagai acuan kepada mahasiswa dan alumni pendidikan seni tari untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya agar mampu bersaing di dunia nyata sesungguhnya.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimanakah proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* di kelas XA SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2014/2015?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* di kelas XA SMA Negeri 1 Seputih Mataram.
2. Mengetahui hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* pada penilaian proses dan penilaian akhir pembelajaran.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* di kelas XA SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses pembelajaran ragam gerak tari *bedana* pada peserta didik.
2. Bagi peserta didik akan memperoleh pembelajaran dibidang seni yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan yang sangat berguna untuk masa depannya nanti.
3. Memberi bahan masukan pada lembaga penyelenggara pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

4. Bagi masyarakat memperoleh pengetahuan tentang tari *bedana* setelah membaca hasil penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian di dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X A di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Mataram.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang dan lebih dalam waktu 2 bulan, yaitu dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Aktivitas
1.	27 November 2014	Observasi Awal
2.	27 Januari 2015	Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Pertama
3.	03 Februari 2015	Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Kedua
4.	10 Februari 2015	Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga
5.	17 Februari 2015	Pengamatan Pengambilan Nilai Proses Belajar
6.	24 Februari 2015	Pengamatan Pembelajaran Pertemuan Kelima
7.	10 Maret 2015	Pengamatan Pengambilan Nilai Hasil Belajar